

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan umum

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang sangat tidak diharapkan, baik dari pihak kontraktor maupun dari pihak pekerja itu sendiri. Bagi pekerja tentu saja menimbulkan kerugian. Kerugian itu dapat berupa luka, cacat bahkan dapat menimbulkan kematian. Sedangkan bagi pihak kontraktor, kerugian itu bisa berupa biaya yang dikeluarkan dan jam kerja yang hilang sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan proyek. Pada saat ini, industri jasa konstruksi menduduki peringkat atas pada terjadinya kecelakaan kerja. Fakta ini memperlihatkan bahwa sub-sektor konstruksi merupakan industri yang beresiko dan rawan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Tindakan pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan kerja merupakan faktor utama yang harus diperhatikan untuk meningkatkan keselamatan kerja.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

1. Tesis Henny Pratiwi Adi (1999) dengan judul “Analisis Hubungan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Proyek Konstruksi”. Ringkasan dari penelitian ini adalah :
 - a. Industri jasa konstruksi termasuk dalam industri yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, oleh sebab itu program Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan program yang penting untuk dilaksanakan.
 - b. Belum tersedianya badan khusus pemerintah dibawah Departemen Tenaga Kerja yang mengawasi pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek konstruksi, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan fungsi – fungsi pengawasan Keselamatan Kerja di proyek konstruksi kurang berjalan sebagaimana mestinya.
 - c. Lima faktor yang dapat menunjang program Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah :
 - 1) Penyediaan alat keselamatan kerja
 - 2) Manajemen dan kontraktor yang tegas
 - 3) Pembinaan dan pelatihan tenaga kerja
 - 4) Pengalaman kerja dibidang konstruksi
 - 5) Penyuluhan dan penerangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - d. Lima faktor utama penghambat penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja adalah :

- 1) Kurang sadar akan arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - 2) Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang rendah
 - 3) Tidak mengikuti instruksi yang ada
 - 4) Sikap manajemen yang tidak memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - 5) Tidak adanya sistem pengawasan yang ketat.
- e. Terdapat hubungan antara faktor penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan efisiensi biaya dan peningkatan kegiatan kerja. Hubungan tersebut adalah bahwa apabila faktor penunjang dilaksanakan dengan baik, maka efisiensi biaya dan kegiatan kerja akan meningkat.
- f. Tidak terdapat hubungan antara faktor penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan efisiensi waktu dan peningkatan kualitas hasil.
- g. Terdapat hubungan faktor penghambat Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan peningkatan kualitas hasil pekerjaan. Hubungan tersebut adalah apabila faktor penghambat ini dihilangkan akan terjadi peningkatan kualitas hasil kerja.
- h. Tidak terdapat hubungan antara faktor penghambat Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan efisiensi waktu, efisiensi biaya dan peningkatan kegiatan kerja.

2. Tugas akhir Mommy Satria (1999) dengan judul “Analisis Perbandingan Biaya Langsung dan Tak Langsung (*Hidden Costs*) akibat Kecelakaan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :
 - a. Belum diterapkannya peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam pelaksanaan proyek konstruksi di DIY.
 - b. Sistem pelaporan kurang lengkap, cenderung pada kecelakaan yang berat saja.
 - c. Kontraktor belum menyadari berapa besar biaya yang dikeluarkan akibat kecelakaan kerja pada setiap kejadian kecelakaan kerja.
 - d. Biaya langsung akibat kecelakaan kerja adalah lebih besar daripada biaya tidak langsung. Hal ini dikarenakan kontraktor cenderung menyembunyikan setiap kecelakaan kerja untuk menjaga reputasi perusahaan.
3. Tugas Akhir Agus Salim dan Agus Suprayitno (1999) dengan judul “Identifikasi Dan Analisis Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi Di Yogyakarta “.Kesimpulan dari penelitian ini adalah :
 - a. Kecelakaan kerja sering terjadi pada upah pekerja yang rendah dengan status pekerjaan sebagai pekerja, lokasi kecelakaan sering terjadi pada lantai bertingkat, akibat kecelakaan terbanyak adalah cedera ringan, corak kecelakaan yang sering terjadi adalah terbentur dan keterangan bagian tubuh yang sering mengalami cedera adalah badan.

- b. Faktor upah kerja, status pekerjaan, lokasi kecelakaan, corak kecelakaan dan keterangan cedera, kurang mempengaruhi terhadap biaya kecelakaan kerja yang dikeluarkan.
 - c. Faktor kecelakaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya kecelakaan kerja yang dikeluarkan, semakin parah akibat kecelakaan yang terjadi maka semakin besar biaya kecelakaan kerja yang dikeluarkan.
4. Tugas Akhir Diarto Nugroho dan Agus Risdianto (2002) dengan judul "Perbandingan Biaya Langsung Dan Tidak Langsung Akibat Kecelakaan Kerja Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi". Kesimpulan dari penelitian ini adalah :
- a. Perbandingan antara biaya langsung dan tidak langsung akibat dari kecelakaan kerja pada sejumlah perusahaan konstruksi kelas C adalah berkisar 1,68 : 1 hingga 20,11 : 1 atau dengan rata - rata 10,71 : 1
 - b. Perbandingan biaya total kecelakaan kerja dengan nilai proyek adalah berkisar 1% hingga 4,5%.
5. Tugas Akhir Hany Cahyawan dan Hening Kurniawan (2002) dengan judul "Kajian Program Keselamatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Di Yogyakarta". Kesimpulan dari penelitian ini adalah :
- a. Program keselamatan kerja yang paling banyak dilaksanakan berturut – turut adalah : pemakaian sarung tangan, pemakaian sepatu kerja,

pemakaian *helm*, penyediaan lampu penerangan, pemasangan rambu bahaya, pemasangan pagar pengaman, penyediaan asuransi, penyediaan tempat istirahat, pemakaian sabuk pengaman, penyediaan pemadam kebakaran, perencanaan tata letak alat, pemasangan label peringatan, penyuluhan K3, sedangkan yang 50% pelaksanaannya adalah penggunaan masker, pemakaian kaca mata, penggunaan tali pengaman, pemakaian pakaian kerja, penggunaan tutup telinga, pelatihan kerja dan pelatihan P3K.

- b. Program keselamatan kerja yang cukup berpengaruh dan signifikan dalam menurunkan kecelakaan kerja adalah pemakaian sepatu kerja, pemakaian *helm* pengaman, pemakaian sarung tangan, penyediaan tempat istirahat.
- c. Semakin banyak program keselamatan kerja yang diterapkan semakin kecil kecelakaan yang akan terjadi di lokasi proyek.

Perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Mengetahui total biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akibat terjadinya kecelakaan kerja.
- b. Mengetahui cara pengendalian yang tepat untuk mengatasi kerugian akibat kecelakaan kerja.
- c. Mengetahui perbandingan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- d. Mengetahui penyebab kecelakaan terbanyak yang terjadi di proyek konstruksi.

